

**KEBERHASILAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN DINAMIKA  
PARTISIPASI KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) DI KELURAHAN  
RAWA BUAYA, KECAMATAN CENGKARENG, KOTA JAKARTA BARAT**

<sup>1</sup>Nur Susilowati, <sup>2</sup>Syadeli Hanafi, <sup>3</sup>Herlina Siregar

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Nonformal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[nursusilowati56@gmail.com](mailto:nursusilowati56@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tiga aspek utama dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, yaitu: (1) tingkat partisipasi masyarakat dalam program tersebut, (2) capaian keberhasilan PKH berdasarkan indikator-indikator program, serta (3) faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, yang memadukan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 12 anggota dan ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH serta dua pendamping PKH, sementara data sekunder berasal dari dokumen perkembangan KPM, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat, khususnya KPM, sangat aktif dan optimal dalam pelaksanaan program. KPM tidak hanya terlibat secara administratif tetapi juga secara substantif dalam kegiatan-kegiatan PKH. Program ini terbukti memberikan dampak positif signifikan terhadap kesejahteraan KPM, sebagaimana tercermin dari capaian indikator keberhasilan yang telah dicapai secara maksimal. Selain itu, keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal seperti kesadaran individu dan motivasi, serta faktor eksternal seperti dukungan dari pendamping PKH dan lingkungan sosial. Dampak nyata terlihat dari berkembangnya usaha kecil yang dijalankan oleh para KPM melalui pemanfaatan bantuan PKH, serta meningkatnya kesadaran mereka dalam mengikuti aturan dan bimbingan dari pendamping PKH.

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat, Program Keluarga Harapan, Keluarga Penerima Manfaat

## PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi tantangan utama pembangunan di Indonesia. Kondisi ini menggambarkan ketidakmampuan sebagian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, sandang, dan papan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2020 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan nasional mencapai 9,78% atau setara dengan 26,42 juta jiwa, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pandemi Covid-19 turut memperburuk kondisi ini dengan mempersempit akses pendapatan, pendidikan, dan layanan kesehatan, sehingga memperluas jurang ketimpangan sosial.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial meluncurkan berbagai program perlindungan sosial, salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan bentuk bantuan sosial bersyarat (*Conditional Cash Transfers/CCT*) yang ditujukan kepada keluarga miskin yang tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Tujuan utama program ini adalah untuk mempercepat pengentasan kemiskinan serta memutus rantai kemiskinan antargenerasi melalui peningkatan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Sejak diperkenalkan pada tahun 2007, cakupan PKH telah meluas hingga mencakup seluruh provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. Pada tahun 2020, jumlah penerima PKH mencapai 10 juta keluarga dengan anggaran sebesar Rp36,9 triliun. Di Provinsi DKI Jakarta, Kota Jakarta Barat menempati urutan signifikan dalam jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dengan Kelurahan Rawa Buaya sebagai salah satu wilayah dengan jumlah KPM cukup besar.

Namun demikian, keberhasilan PKH tidak hanya bergantung pada besaran bantuan atau cakupan wilayah, tetapi juga pada tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program tersebut. Partisipasi masyarakat merupakan elemen krusial dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Menurut Taliziduhu Ndraha, partisipasi adalah kesiapan individu untuk terlibat dalam program pembangunan tanpa mengorbankan kepentingan pribadinya. Dalam konteks PKH, partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan aktif dalam proses sosialisasi, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

Permasalahan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam PKH di Kelurahan Rawa Buaya belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukan KPM yang kurang memahami syarat dan ketentuan program karena minimnya sosialisasi, serta adanya penyalahgunaan dana bantuan untuk kebutuhan yang tidak esensial. Selain itu, sebagian masyarakat masih memiliki pola pikir yang menempatkan diri sebagai "miskin permanen", sehingga tidak memiliki motivasi untuk mandiri secara ekonomi. Bahkan, terdapat pula kasus di mana masyarakat yang secara ekonomi tergolong mampu masih menjadi penerima PKH karena lemahnya verifikasi data oleh pendamping sosial.

Permasalahan ini mempertegas pentingnya mengkaji lebih lanjut mengenai bentuk, tingkat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam PKH. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan fokus pada tiga aspek utama, yakni bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PKH, sejauh mana keberhasilan program dapat tercapai melalui keterlibatan aktif masyarakat, serta faktor internal dan eksternal apa saja yang

berperan dalam menentukan tingkat partisipasi tersebut.

Dengan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk menggambarkan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program PKH, menjelaskan capaian keberhasilan program PKH berdasarkan indikator yang ditetapkan, serta mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program PKH.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, kajian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan nonformal, khususnya yang berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dalam program sosial. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dan stakeholder terkait dalam memperbaiki implementasi program PKH agar lebih tepat sasaran dan berdampak maksimal terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kelurahan Rawa Buaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen dan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi dibandingkan wilayah sekitarnya. Berdasarkan data pendamping PKH tahun 2022, jumlah KPM di Kelurahan Rawa Buaya tersebar di enam RW dengan total lebih dari 270 keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut menjadi representasi yang relevan untuk menggambarkan dinamika pelaksanaan PKH di perkotaan padat penduduk.

Partisipasi masyarakat tidak hanya mencerminkan penerimaan terhadap program, tetapi juga menjadi kunci dalam membangun kemandirian dan keberlanjutan hasil program. Keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi

memungkinkan program berjalan secara partisipatif dan demokratis. Selain itu, dengan melibatkan masyarakat, pemanfaatan bantuan dapat lebih terarah sesuai kebutuhan riil mereka. Dalam konteks PKH, partisipasi aktif juga berkontribusi dalam memperkuat proses verifikasi data, penyuluhan perilaku hidup sehat, serta peningkatan kapasitas ekonomi keluarga.

Dalam praktiknya, partisipasi masyarakat dapat berbentuk kontribusi pemikiran, tenaga, sumber daya, keterampilan, maupun kehadiran dalam kegiatan kelompok seperti Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Partisipasi ini memiliki nilai strategis karena secara langsung mempengaruhi efektivitas penyaluran bantuan dan keberhasilan program dalam jangka panjang.

## KAJIAN LITERATUR

Partisipasi masyarakat merupakan konsep yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan, termasuk program bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH). Menurut Cohen dan Uphoff (1980), partisipasi masyarakat dapat diklasifikasikan ke dalam empat bentuk, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi kegiatan. Bentuk-bentuk partisipasi ini menjadi indikator utama dalam menilai keterlibatan masyarakat dalam suatu program sosial.

Dalam konteks PKH, partisipasi masyarakat tidak hanya terbatas pada penerimaan bantuan, tetapi juga mencakup pemenuhan kewajiban sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM), seperti memastikan anak tetap bersekolah, mengikuti kegiatan kelompok (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga/P2K2), serta mengakses layanan kesehatan. Tingginya

partisipasi menunjukkan keberhasilan sosialisasi program serta efektivitas pendamping dalam mendampingi proses perubahan sosial di tingkat keluarga.

Menurut Kementerian Sosial RI (2021), keberhasilan PKH sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat. KPM yang memahami tujuan program dan termotivasi untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi mereka cenderung lebih aktif mengikuti ketentuan dan komitmen program. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya pemahaman akan hak dan kewajiban dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan PKH.

Sudjana (2004) menekankan bahwa pendidikan nonformal seperti pelatihan dan penyuluhan sangat penting dalam membentuk perilaku masyarakat. Hal ini relevan dalam konteks PKH, di mana kegiatan penyuluhan dan diskusi kelompok menjadi medium untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi KPM. Selain itu, teori pemberdayaan masyarakat (community empowerment) menunjukkan bahwa ketika individu diberikan informasi, dukungan, dan kepercayaan, mereka akan lebih mampu mengambil keputusan dan mengelola kehidupan mereka secara mandiri.

Dengan demikian, keberhasilan PKH tidak hanya bergantung pada aspek teknis penyaluran bantuan, tetapi juga pada dimensi sosial dan edukatif dari partisipasi masyarakat. Kajian ini menjadi dasar dalam menganalisis sejauh mana keterlibatan masyarakat di Kelurahan Rawa Buaya memengaruhi pencapaian tujuan program.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam partisipasi masyarakat dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang subjek penelitian dan konteks nyata yang mereka alami.

Informan utama dalam penelitian ini adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan pendamping sosial PKH. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam program. Sebanyak 12 orang KPM dan 2 orang pendamping sosial menjadi narasumber utama.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, untuk menggali informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan bentuk partisipasi KPM serta peran pendamping. Selain itu, dilakukan pula teknik observasi yang dilakukan saat kegiatan pertemuan kelompok dan kunjungan rumah, guna mengamati secara langsung keterlibatan KPM serta dokumentasi yang mencakup studi terhadap data pelaksanaan program, daftar hadir, dan laporan kegiatan PKH.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sementara itu, untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mendapatkan gambaran yang utuh dan objektif.

yang mencerminkan adanya sikap gotong royong dan solidaritas sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam PKH

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap 14 informan yang terdiri dari pendamping PKH, ketua kelompok, serta Keluarga Penerima Manfaat (KPM), ditemukan bahwa masyarakat di Kelurahan Rawa Buaya menunjukkan partisipasi yang cukup tinggi dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Partisipasi ini terbagi dalam beberapa bentuk:

#### a) Partisipasi Buah Pikiran

Masyarakat aktif menyumbangkan ide dan pendapat dalam kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Mereka terlibat dalam diskusi mengenai perencanaan penggunaan bantuan, memberikan saran terhadap pendamping, serta turut menyusun strategi pengembangan ekonomi keluarga.

#### b) Partisipasi Tenaga

Wujud partisipasi tenaga terlihat dalam kontribusi fisik masyarakat saat pelaksanaan kegiatan seperti pengumpulan berkas, logistik saat pertemuan, serta dukungan teknis selama sosialisasi PKH. Hal ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab bersama dalam mendukung keberhasilan program.

#### c) Partisipasi Harta Benda dan Ekonomi

Beberapa KPM mengalokasikan sebagian hasil usaha dari bantuan PKH untuk mendukung kegiatan komunitas kecil atau koperasi PKH,

#### d) Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran

Banyak KPM yang memanfaatkan bantuan PKH untuk mengembangkan usaha rumahan seperti warung kecil, jualan makanan (pecel, seblak, sosis bakar), dan lain-lain. Ini menunjukkan transformasi bantuan tunai menjadi modal produktif.

#### e) Partisipasi Sosial

Masyarakat aktif dalam kegiatan sosial seperti koperasi PKH, kelompok arisan, dan kegiatan komunitas yang dibina oleh pendamping. Mereka juga hadir dalam kegiatan pembinaan rutin dan musyawarah bersama yang memperkuat kohesi sosial antar-KPM.

Secara umum, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PKH di Kelurahan Rawa Buaya cukup tinggi dan menunjukkan pola keterlibatan aktif yang berkelanjutan.

### 2) Capaian Keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH)

Dalam mengukur capaian keberhasilan program dapat dianalisis melalui 6 (enam) indikator utama, yaitu: (1) tercukupinya kebutuhan pangan, (2) terpenuhinya kebutuhan pokok, (3) meningkatnya pendapatan, (4) turunnya beban pengeluaran, (5) kemudahan akses pendidikan dan kesehatan, dan (6) peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan. Berikut ini uraian penjelasan dari keberhasilan Program Keluarga Harapan berdasarkan indikator utama tersebut.

biaya pendidikan anak dan transportasi.

a) Tercukupinya Kebutuhan Pangan

Mayoritas KPM menyatakan bahwa bantuan PKH sangat membantu dalam mencukupi kebutuhan pangan keluarga. Sebelum menerima bantuan, banyak dari mereka yang kesulitan dalam memenuhi konsumsi harian. Setelah menerima bantuan, kondisi ekonomi mereka membaik, memungkinkan mereka membeli bahan makanan pokok secara lebih teratur.

b) Pemenuhan Kebutuhan Pokok

PKH membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, perlengkapan sekolah anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Informan menyatakan bahwa beban ekonomi mereka berkurang secara signifikan.

c) Peningkatan Pendapatan

Sejumlah KPM memanfaatkan dana PKH sebagai modal awal membuka usaha kecil. Mereka berhasil meningkatkan pendapatan harian melalui kegiatan ekonomi mandiri, yang menunjukkan transformasi sosial-ekonomi yang positif.

d) Penurunan Beban Pengeluaran

Dengan bantuan PKH, banyak keluarga yang sebelumnya mengandalkan utang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kini bisa mencukupi kebutuhannya tanpa berutang. Dana bantuan digunakan untuk pengeluaran penting seperti

e) Kemudahan Akses Pendidikan dan Kesehatan

Anak-anak dari KPM lebih mudah mengakses layanan pendidikan dan kesehatan. Mereka bisa membayar iuran sekolah dan membeli perlengkapan sekolah. Ibu-ibu juga lebih aktif memeriksakan kehamilan atau membawa anak ke posyandu.

f) Kesadaran Pendidikan dan Kesehatan

Pendamping PKH secara rutin mengedukasi KPM dalam pertemuan P2K2. Hasilnya, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pola hidup sehat, pentingnya imunisasi, pendidikan anak, dan kebersihan lingkungan.

Capaian ini menunjukkan bahwa PKH tidak hanya membantu secara ekonomi tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan pemahaman masyarakat dalam aspek sosial-kultural.

### 3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor partisipasi masyarakat dibedakan menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini uraian terkait faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Program Keluarga Harapan (PKH).

- **Faktor Internal**

Faktor internal meliputi karakteristik individu yang memengaruhi keikutsertaan dalam program, antara lain:

- *Jenis kelamin:* Mayoritas penerima bantuan adalah perempuan (ibu rumah tangga), yang dianggap lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan dana bantuan.
- *Status pernikahan:* Kebanyakan KPM sudah menikah, sehingga bantuan dirasakan lebih relevan untuk kebutuhan keluarga.
- *Tingkat pendidikan:* Mayoritas berpendidikan dasar (SD dan SMP), namun memiliki semangat tinggi untuk belajar dalam program pembinaan.
- *Pekerjaan:* Sebagian besar ibu rumah tangga, namun mulai berkembang menjadi pelaku usaha kecil setelah mendapatkan bantuan.
- *Bahasa dan komunikasi:* Pendamping menggunakan Bahasa Indonesia yang sopan dan komunikatif, mendukung terciptanya komunikasi dua arah yang efektif.

#### • **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang memengaruhi partisipasi masyarakat meliputi:

- *Dukungan tokoh masyarakat:* Peran RT/RW dalam sosialisasi dan pembinaan semakin aktif sejak 2022. Kehadiran mereka membantu menjembatani komunikasi antara pendamping dan masyarakat.
- *Peran pendamping sosial:* Pendamping PKH memiliki peran krusial dalam memberikan motivasi, edukasi, serta

memfasilitasi pencairan bantuan dan pembinaan keluarga.

Kombinasi kedua faktor ini menjadikan pelaksanaan PKH lebih partisipatif dan berdampak nyata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Partisipasi aktif Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tercermin dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan kelompok, pemanfaatan bantuan untuk kebutuhan produktif, serta komitmen terhadap pemenuhan syarat program.

Faktor-faktor internal seperti motivasi dan tingkat pendidikan, serta faktor eksternal seperti efektivitas pendampingan dan keberlanjutan sosialisasi, sangat memengaruhi kualitas partisipasi masyarakat. Capaian positif program terlihat pada peningkatan kualitas hidup keluarga miskin, khususnya dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan stabilitas ekonomi.

Namun, partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan dalam aspek evaluatif dan pengambilan keputusan strategis. Beberapa tantangan seperti rendahnya literasi program, penyalahgunaan dana bantuan, dan keterbatasan kapasitas pendamping menunjukkan perlunya upaya perbaikan yang menyeluruh.

### **Saran**

- Peningkatan kapasitas pendamping sosial. Pemerintah perlu memberikan pelatihan lanjutan bagi pendamping PKH agar mampu menjalankan peran sebagai fasilitator, motivator, dan edukator secara optimal.
- Penguatan sosialisasi dan edukasi KPM. Kegiatan sosialisasi harus dilakukan secara rutin dengan pendekatan yang komunikatif dan sesuai konteks lokal, agar KPM memahami hak dan kewajiban mereka dalam program.
- Pengembangan sistem evaluasi partisipatif. Perlu adanya mekanisme evaluasi yang melibatkan KPM secara langsung, seperti forum musyawarah atau survei umpan balik, agar masyarakat merasa memiliki program dan ikut menjaga keberlanjutannya.
- Mendorong pemanfaatan bantuan untuk usaha produktif Pemerintah dan pendamping dapat memfasilitasi pelatihan kewirausahaan sederhana bagi KPM agar bantuan yang diterima tidak hanya bersifat konsumtif, melainkan produktif dan berkelanjutan.
- Peningkatan sinergi dengan lembaga lain. Pelaksanaan PKH sebaiknya didukung oleh kerja sama lintas sektor, termasuk Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan lembaga keuangan mikro, untuk memperluas dampak dan efektivitas program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 8(3), 213–235. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90095-6](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90095-6)
- Djalal, F., & Supriadi, D. (2001). *Reformasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Robiah. (2017). *Partisipasi masyarakat dalam program bantuan sosial: Studi pada pelaksanaan PKH*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan nonformal: Wawasan, sejarah perkembangan, filosofi, teori pendukung, asas*. Bandung: Falah Production.